BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Rejosari Madiun

Keberadaan Madrasah di Rejosari merupakan rangkaian dari perjuangan para tokoh yang merintis berdirinya lembaga pendidikan Islam di Rejosari.Tokoh-tokoh tersebut dipelopori oleh KH. Ali Rohmat sebagai berikut:

Pada tahun 1946 berdiri Madrasah Ibtidaiyah.Pada tahun 1960 berdiri Madrasah Mualimin.Pada tahun 1969 Madrasah Mualimin tersebut berubah menjadi PGAN 4 Tahun.Pada tahun 1970 berdiri PGAN 6 Tahun.Pada tahun 1978 PGAN 6 Tahun berubah menjadi MTsN Rejosari dan MAN Rejosari.Pada tahun 1979 MAN Rejosari terkena relokasi pindah ke Bondowoso.Pada tahun 1980 berdiri MAN Kembang Sawit Filial Rejosari.Pada tahun 1982 MAN Kembangsawit Filial Rejosari berubah menjadi MAN Takeran Filial Rejosari.Pada tahun 1997 berubah menjadi MAN Rejosari Kabupaten Madiun dengan SK Menteri Agama Nomor 107 tertanggal 17 Maret 1997.

2. Letak Geografis MAN Rejosari Madiun

Madrasah Aliyah Negeri Rejosari terletak di desa Rejosari Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun, yang merupakan wilayah Madiun bagian selatan. Letak desa Rejosari sangatlah strategis untuk dijadikan sebagai tempat didirikannya sebuah lembaga pendidikan, karena desa Rejosari jauh dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keramaian kota dan kebisingan kendaraan, sehingga sangat membantu para pelajar untuk menuntut ilmu dengan tenang dan nyaman.

3. Identitas dan Data Tanah MAN Rejosari Madiun

a. Identitas MAN Rejosari Madiun

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri Rejosari

Alamat : Jl. Ki Ageng Buntu No.4 Rejosari Kebonsari Kab. Madiun

NSM : 311331901067

NPSN : 20135020002

Terakreditasi : A

b. Data Tanah MAN Rejosari Madiun

Keadaan tanah Madrasah Aliyah Negeri Rejosari sepenuhnya adalah milik sendiri, dengan luas areal seluruhnya adalah 5.091 m^2, dengan rincian:

Luas tanah : 5.091 m^2.

Luas Bangunan : 1.522 m^2.

4. VISI, MISI, Target dan Pelaksanaan Strategi

a. Visi MAN Rejosari Madiun

Unggul prestasi berdasarkan Imtaq dan Iptek, berdedikatif dan kompetitif.

Indikator visi tersebut dapat dilihat dari:

1) Prestasi akademik tinggi
2) Mampu bersaing disetiap kompetisi akademik
3) Tumbuhnya rasa memiliki pada madrasah
4) Terjalinnya hubungan kekeluargaan antar warga madrasah serta alumni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mampu bersaing kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
6) Mampu bersaing di dunia kerja
7) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
8) Meningkatnya budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari
9) Berakhlak mulia terhadap orang tua dan masyarakat

b. Misi MAN Rejosari Madiun:

1) Menumbuhkembangkan semangat belajar sepanjang hayat kepada seluruh warga madrasah
2) Menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan menyenangkan
3) Melakasanakan strategi pembelajaran dan bimbingan secara efektif
4) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga madrasah
5) Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali potensi diri
6) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan

c. Target

Target peyelenggaraan di MAN Rejosari adalah sebagai berikut:

1) Diharapkan setiap pelaksanaan ujian akhir nasional dapat lulus 100%, dengan nilai nominal sesuai dengan standart kelulusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Siswa diharapkan membiasakan diri untuk wajib baca buku perpustakaan yang telah disediakan oleh Madrasah atau usaha diluar Madrasah.
3) Memiliki tim kesenian yang siap tampil dalam acara di Madrasah maupun diluar Madrasah
4) Memiliki tim olah raga yang siap tampil dalam lomba antar Madrasah di tingkat Kabupaten Madiun.
5) Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi yang sudah ada.
6) Memiliki kader-kader qori dan qori'ah yang handal, baik untuk tingkat Kabupaten maupun Propinsi.

d. Pelaksanaan Rencana Strategi

Strategi yang dilakukan MAN Rejosari untuk tercapainya target yang diharapkan adalah:

1) Menciptakan suasana kehidupan yang kreatif, inoatif, sehat, nyaman dan relegius.
2) Menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi.
3) Melakukan studi banding ke Madrasah lain
4) Menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kemampuan Madrasah
5) Mengadakan kerjasama Pendidikan dengan berbagai pihak yang terkait.
6) Mengoptimalkan potensi siswa dengan pembelajaran dan bimbingan yang intensif.
7) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Melengkapi perpustakaan yang memadai
9) Mengikuti pelatihan/penataran guru bidang studi, baik ditingkat lokal, regional maupun nasional.
10) Mengembangkan proses pembelajaran dalam era persaingan global

5. Tantangan Nyata Yang Dihadapi Oleh Madrasah

1) Input siswa yang kualitasnya beragam.
2) Secara umum motivasi sendiri masih kurang.
3) Kebutuhan sarana dan prasarana masih banyak kekurangannya, termasuk bangunan fisik (ruang guru, kantor TU, ruang perpustakaan, ruang Lab. IPA)
4) Pemanfaatan teknologi informasi, sering terjadi hambatan kerusakan alat.
5) Kurangnya jumlah komputer yang tidak sesuai dengan jumlah siswa.
6) Kurangnya partisipasi bantuan dana anggota Komite Madrasah.

6. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adanya kerjasama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi MAN Rejosari Madiun sebagaimana terlampir (lihat pada lampiran).

7. Prestasi Sekolah Yang Telah Diraih

1) Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amalan keagamaan Islam warga Madrasah dari pada tahun sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada tahun sebelumnya.
3) Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
4) Pada tahun 2009 terjadi peningkatan skor UNAS minimal rata-rata +1,0 dari standar yang ada.
5) Pada tahun 2009 diharapkan para siswa memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Bahasa Inggris semakin meningkat dari sebelumnya dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan dua bahasa.
6) Pada tahun 2010 memiliki tim olahraga minimal 2 cabang yang diandalkan sehingga mampu menjadi finalis tingkat propinsi.
7) Pada tahun 2010 memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat kabupaten.
8) Pada tahun 2011 memiliki tim olimpiade mata pelajaran yang mampu tampil minimal dalam acara tingkat kabupaten dan tim ketrampilan/kesenian dan theacher yang mampu tampil pada acara 17 Agustus setingkat Kecamatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan MAN Rejosari Madiun

a. Keadaan Siswa MAN Rejosari Madiun

Jumlah siswa MAN Rejosari pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 208 orang siswa.

Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata, siswa di kelas X ada 3 rombongan belajar, X1 ada 27, X2 ada 27 siswa, dan X3 ada 28 siswa.Untuk kelas XI dan XII dibagi menjadi 2 program yaitu program IPA dan program IPS, dimana setiap program dan kelas terdiri dari satu rombongan belajar.

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Tahun pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah
1	X	82
2	XI IPA	38
3	XI IPS	36
4	XII IPA	33
5	XII IPS	19
Jumlah		**208**

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Aliyah Negeri Rejosari yang merupakan Madrasah biasa, yang dipimpin oleh seorang kepala Madrasah dan mempunyai 25 orang guru yang berijazah sarjana (S-1) dan 7 orang pegawai Tata Usaha.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Daftar Guru dan Karyawan MAN Rejosari Madiun

No	Nama	Jabatan	Bidang studi	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Ah.Yani Musthofa	Ka. Madrasah	-	S1
2	Subandi HS. S.Pd	Guru	Bhs. Indo	S1
3	Dra.ST. Syamsiatun	Guru	Akutansi	S1
4	Nurul Jamilah, S.Ag	Guru	Fiqih	S1
5	Sulistyaningrum, S.Pd	Guru	MTK	S1
6	Siti Romlah, S.Pd	Guru	Ekonomi	S1
7	Bashiroh Mulatinah, S.Pd	Guru	Fisika	S1
8	Munirul Ikhwan, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris X	S1
9	Azizah Wijayanti AR, S.Pd	Guru	Biologi	S1
10	Zaenudin, S.Ag	Guru	Bhs. Arab	S1
11	Nur Wahyudi, S.Pd	Guru	PPKN	S1
12	Mohamad Arifin, S.Pd	Guru	Seni budaya	S1
13	Lilik Hasnaningsih, S.Pd	Guru	Bhs. Inggris XI	S1
14	Binti Afaroh, S.Pd	Guru	Kimia	S1
15	Sri Nawang S, S.Pd	Guru	Geografi	S1
16	Lathifah Ihmawati, S.Pd	Guru	PLH	S1
17	Indah Nur 'aini, S.Pd	Guru	Alqur’an Hadis	S1
18	Anas Yusuf, S.Pd	Guru	Penjaskes	S1
19	Farik Dian Purwoko, S.Pd	Guru	Bk	S1
20	Anifah Dwi Kurniawati, S.Ag	Guru	Akidah Akhlak	S1
21	Joko Warsito, S.Ag. M.Si	Guru	Sosiologi	S2
22	Adam B. Almabrury, S.Kom	Guru	Tik	S1
23	Diah Mufti Erlina, S.Si	Guru	Sejarah	S1
24	Evie Prihanti Muliasari, S.Psi	Guru	SKI	S1
25	Muhajir, S.Si	Guru	Kaligrafi	S1
26	Drs. Syamsuddin	K. TU	-	S1
27	Budi Aspiyanto	Pegawai	-	-
28	Lilik Royana	Pegawai	-	-
29	Nurkholis	Pegawai	-	-
30	Nur Khalis	Pegawai	-	-
31	Eko Prasetyo	Pegawai	-	-
32	Ima Rahmawati	Pegawai	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Keadaan Sarana Dan Prasarana MAN Rejosari Madiun

Adapun sarana prasarana yang berada di MAN Rejosari Madiun yaitu berupa bangunan Madrasah yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar seluruhnya dalam keadaan yang baik, dan jumlah lokalnya juga memadai sesuai dengan jumlah ruangan belajar.

Keadaan gedung Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun bias dilihat padatabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Keadaan Sarana Dan Prasarana MAN Rejosari Madiun

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Tamu	1	Baik
6	Ruang Multimedia	1	Baik
7	Lab. Bahasa	1	Baik
8	Lab. IPA	1	Baik
9	Lab. Komputer	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Mushola Al-Muna MAN Rejosari	1	Baik
12	Koperasi Sekolah	1	Baik
13	Gedung Kegiatan Serbaguna	1	Baik
14	Lapangan	1	Baik
15	Ruang Kelas	10	Baik
16	Ruang BK/ BP	1	Baik
17	Ruang UKS	1	Baik
18	Kantin Sekolah	3	Baik
19	Ruang Osis	1	Baik
20	KM/WC Guru	2	Baik
21	KM/WC Siswa	**2**	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari pengumpulan data tersebut peneliti akan merangkumnya dalam masalah yang akan dibahas dengan pengumpulan data tersebut.

1. Implementasi Pendekatan Empat Pilar Pendidikan UNESCO Pada Mata Pelajaran Fiqih

Dari hasil penelitian observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan responden maka diketahui bahwa pelaksanaan implementasi pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO pada pembelajaran Fiqih di MAN Rejosari Madiun, dilaksanakan 2 jam per minggu dengancara meperkecil materi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena itu guru harus dapat mencapai tujuan akhir pembelajaran.

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas X 2 yang berjumlah 27 siswa. Untuk melihat bagaimana implementasi pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO di MAN Rejosari Madiun peneliti menggunakan teknik observasi langsung di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.Hasil observasi itu kemudian diuraikan dengan mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO dalam mata pelajaran Fiqih di MAN Rejosari.

Peneliti melakukan penelitian awal di MAN Rejosari Madiun pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2012. Peneliti melakukan tanya jawab dengan guru Fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu Ibu Nurul Jamilah, S.Ag untuk menggali informasi tentang pembelajaran Fiqih yang telah dilaksanakan di kelas dalam implementasi pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO pada mata pelajaran Fiqih.

Dalam tanya jawab ini peneliti memperoleh keterangan dari guru Fiqih yaitu Ibu Nurul Jamilah, S. Ag bahwa dalam mengimplementasikan pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO pada pembelajaran Fiqih yang dilakukan biasanya disertai dengan metode ceramah, diskusi, driil, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan saja, dalam konsep UNESCO dikemukakan bahwa siswa dapat belajar untuk mengetahui dan memunculkan pengetahuan yang ada pada siswa, diharapkan juga siswa dapat belajar untuk berbuat atau menerapkannya dan memunculkan kreasi siswa yaitu berupa praktek dari apa yang diketahuinya, belajar untuk menjadi diri sendiri dan menjadikan siswa mempunyai bakat dan minat, dan belajar untuk hidup bersama membiasakan saling menghargai pendapat orang lain, terbuka serta memahami perbedaaan satu sama laindan cara aktif dalam diskusi dan kerja kelompok.Karena itu pelajaranharus selalu dibangun atas pengetahuan yang adaberdasarkan prinsip diatas, kemudian terkadang guru juga mengimplementasikannyadengan pendekatan-pendekatan lain, yaitu:

a. Pendekatan Inkuiri (penyelidikan): pendekatan mengajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidikisecara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat merumuskan masalah, mendesain eksperimen, mengumpulkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis data sampai mengambil keputusan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

b. Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami kebenaran ajaran agama, aplikasi pendekatan ini adalah guru biasanya membagi siswa dalam beberapa kelompok masing-masing diberi soal untuk mengurai tentang beberapa topik yang akandibahas bersama. Kemudian kelompok yang pertama maju kedepan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya tentang topik yang diberikan guru. Kelompok yang lain bertanya atau menanggapi dari ulasan kelompok pertama, kelompok pertama menjawab dan mungkin jika siswa lain kurang puas terhadap jawaban yang diberikan dapat langsung untuk mempertanyakan kembali, guru membimbing dan membenarkan jika diskusi melenceng dari materi yang telah diberikan, dengan tidak berusaha untuk membuat down semangat mereka dalam memaksimalkan akal mereka dalam memenangkan permasalahan-permasalahan.

c. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan pembelajaran Fiqih dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari- hari sesuai dengan perkembangannya.

d. Pendekatan emosional yaitu usaha menggunakan perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Pendekatan ini sangat penting dalam pembelajaran fiqih, karena dengan pendekatan di MAN Rejosari ketika membahas tentang beberapa materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membutuhkan penguatan khususnya dalam wilayah keimanan dan melaksanakan ibadah, di wilayah ini dilakukan dengan diskusi, dalam diskusi siswa langsung dilibatkan dan diajak langsung untuk memberi jawaban sebagaimana yang ia ketahui, sebagai contoh sebuah pertanyaan pancingan untuk dikomentari. “Kenapa kita haji? Kenapa kita harus shalat? Kenapa kita harus melakukan aqiqah, qurban? ” Dengan pertanyaan tersebut siswa akan diberi kesempatan untuk mengomentarinya, dan siswa yang lain turut pula. Sehingga tercipta diskusi yang hidup dengan memberi penguatan kepada keimanan dan merenungkan tebal tipisnya keimanan mereka dalam menjalankan ibadah danperitah dari Allah.

e. Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada siswa dalam agama Islam yang membutuhkan pendekatan pengalaman. Seperti membaca, menulis dan praktek di MAN Rejosari Madiun, penerapan pendekatan ini diberikan untuk pelajaran yang membutuhkan praktek langsung. Sebagai contoh pada materi pengurusan jenasah, siswa dengan dibagi tiap kelompok berjumlah lima orang, siswa disuruh membawa kain putih, boneka dan peralatan lainnya yang mendukung. Untuk praktek pengurusan jenasah, tiap kelompok disuruh maju untuk mempraktekkan cara memandikan, mengkafani, mensolati dan menguburkan jenasah yang selama mereka ketahui. Siswa yang lain mengamati dan mencatat apa saja yang dilakukan dan apakah dalam pengurusan jenasah kelompok yang praktek sudah benar sesuai dengan tata caranya. Kemudian setelah kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu selesai dilanjutkan dengan kelompok dua dan seterusnya, dan yang lainnya menilai dari praktek kelompok yang telah melakukan pengurusan jenasah didepan pkelas, kemudian guru memberi penjelasan tentang tata cara yang benar dalam menjalankan pengurusan jenasah dengan menjalankan tata cara yang benar, begitupun dengan pelajaran tentang shalat siswa bisa langsung memperagakan shalat sesuai dengan syari'at agama Islam.

f. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Pendekatan ini diberikan kepada siswa sebagai catatan dari pelaksanaan ibadah setiap harinya yang dilakukan siswa, misalnya: siswa dalam melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari berikut dengan shalat Sunnahnya khususnya adalah shalat dhuha dan shalat tahajud. Siswa diberi lembaran untuk mengisi keaktifan siswa dalam menjalankan shalat tersebut yang telah disediakan oleh sekolah sebagai pemantau aktivitas siswa khususnya dalam menjalankan ibadah mereka. Khususnya pada bulan Ramadhan siswa diberi tugas untuk mencatat aktivitas ibadahnya sekaligus juga menulis ceramah agama yang diberikan sewaktu shalat tarawih dimana dia melaksanakan shalat tersebut, dengan bukti tanda tangan dari Imam tarawih atau da'i yang telah ceramah di masjid setempat.

Dari beberapa pendekatan yang disajikan, pendekatan yangdilakukan tidak semuanya diterapkan. Itu semuanya tergantung dari penekanan dari setiap materi yang dikatakan. Jika materi membutuhkanpendekatan rasional maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dilakukan dengan pendekatan rasionaldengan tetap tidak mengindahkan pendekatan lainnya, tapi tekanannyalebih dibesarkan.

Pendekatan-pendekatan yang diberikan, juga tidak semuanya terlihatsempurna diterapkan terkadang guru kurang menguasai terhadappendekatan yang diberikan. Itu dikarenakan berubahnya kondisi siswaatau terkadang pula karena guru memang kurang menguasai materi yangdiberikan. Oleh karenanya pembelajaran kurang berhasil, kondisi siswa yang sudah lelah dan pembelajarannya pun menjadi kurangmenarik sehingga siswa malas dan tidak aktif lagi.

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis ketahui bahwa implementasi pembelajaran melalui pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO pada mata pelajaran Fiqih bertujuan agar siswa-siswinya menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta dapat menerapkan ajaran agama yang telah dipelajarinya dalam kehidupan dimasa sekarang dan masa yang akan datang, serta menjadikan al-qur’an dan al-hadist, sebagai pedoman hidupnya.

Sehingga menjadikan hidupnya bahagia didunia dan di akhirat nanti, MAN Rejosari Madiun berharap agar peserta didiknya memiliki akhlakul karimah yang telah diajarkan oleh nabi kepada umatnya, dan selalu meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta dapat menanamkan penghayatan terhadap ajaran agamanya, dalam kehidupannya dan lingkungan sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dapat disumpulkan bahwa implementasi pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO pada mata pelajaran Fiqih kelas X 2 di MAN Rejosari Madiun dapat dikatakan baik. Dalam pembelajaran guru juga menggunakan metode ceramah, drill, diskusi, demonstrasi, dan penugasan.

Tabel 4.4

Aktifitas Guru Fiqih Di Man Rejosari Madiun

No	4 Pilar	Prosentasi	Keterangan Deskripsi
1	Learning to know	90 %	➢ Guru memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan ➢ Menunjuk salah seorang siswa menerangkan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru ➢ Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami ➢ Memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan siswa.
2	Learning to do	85 %	➢ Guru mempraktekkan tentang materi yang disampaikan dan menunjuk salah seorang siswa mempraktekkan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru ➢ Guru melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan
3	Learning to be	90%	➢ Guru menyuruh siswa berdiskusi ➢ Guru menilai kemandirian, keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam belajar ➢ Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang berhasil mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik ➢ Guru mengadakan posttest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.
4	Learning to life	80 %	➢ Guru meminta tiap kelompok untuk maju ke depan kelas menyampaikan jawaban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	together		berdasarkan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan ➢ Guru memantau siswa yang aktif atau tidak aktif dalam kerja kelompok ➢ Guru memberi kesempatan seluruh peserta didik untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah ➢ Guru membantu memecahkan kesulitan siswa

Tabel 4.5

Hasil pengamatan keefektifan aktifitas siswa MAN Rejosari Madiun

No	Aktivitas Siswa	Presentase (%)
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	30 %
2	Membaca/memahami masalah kontekstual di buku siswa/LKS	15 %
3	Menemukan cara/ menyelesaikan jawaban masalah/ soal	15 %
4	Menulis yang relevan (mengerjakan kasus/ masalah yang diberikan oleh guru)	20 %
5	Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pandapat / ide kepada teman atau guru	25 %
6	Menarik kesimpulan suatu konsep	10%
7	Perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM	5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan Empat Pilar Pendidikan UNESCO Pada Mata Pelajaran Fiqih

a. Faktor Pendukung Implementasi Pendekatan Empat Pilar Pendidikan UNESCO

Setelah melakukan observasi kelas untuk memperoleh data tentang implementasi pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO pada proses pembelajaran Fiqih di MAN Rejosari Madiun, penulis menggali data tentang faktor pendukung terkait dengan mewawancarai guru Fiqih tersebut. Diantara hasil wawancara tersebut adalah:

1. Fasilitas sekolah yang memadai

Faktor pendukung pertama yakni fasilitas yang memadai. Seperti ruang multimedia, laboratorium, LCD, laptop, perpustakaan, musholla, internet, dan lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Ibu Nurul Jamilah sebagai berikut:

Menurut Ibu Nurul Jamilah, MAN Rejosari Madiun sekarang ini sudahdilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap, sepertiruang multimedia, laboratorium, LCD, laptop, perpustakaan, musholla,internet, dan lainnya. Semua itu jelas menunjang proses pembelajaran,karena dapat dijadikan media pembelajaran dalam mengimplementasikan pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO pada mata pelajaran Fiqih. Guru di MAN Rejosari Madiun tidak kesulitan untukmengaplikasikan proses pembelajaran dengan menggunakan empat pilar pendidikan, karena segala sarana dan prasarana yangdapat dijadikan sebagai media pembelajaran sudah tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Latar belakang dan pengalaman guru yang beragam

Ibu Nurul Jamilah memaparkan bahwa, beberapa hubungan antar guru di MAN Rejosari sangat harmonis dan terbuka satu sama lain.Dengan kondisi demikian, memungkinkan guru saling bertukar pendapatdan pengalaman. Dengan kata lain, pengalaman dan pendidikan guru yang beragam disertai dengan sikap saling terbuka dan tukar pikiran, semakin memperkaya wawasan pendidikan dan pengajaran guru di MAN Rejosari, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dan membosankan. Guru juga sering diberikan kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menunjang kompetensi yang berkaitan dengan didaktik metodikdalam pembelajaran Fiqih.

3. Pemahaman guru tentang pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO

Guru adalah faktor penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, walaupun dalam penerapannya terkadang guru hanya sebagai fasilitator, akan tetapi guru tetap dibutuhkan keprofesionalannya, karena dalam teorinya pendekatan tersebut menuntut kerja keseluruhan otak (otak kiri dan otak kanan), guru harus bisa membuat siswa aktif dan kreatif sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Data tersebut di atas berdasarkan interview sebagai berikut:

R : *Sebagai guru, apakah anda sering menerapkan pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO dalam pembelajaran Fiqih?*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P : *Iya sering, karena pendekatan empat pilar pendidikan UNESCOmenurut saya sangat efektif dan efisien digunakan dalamproses belajar mengajar, dan dalam penerapannya juga mudah dan bisa diterima murid-murid disini".*

Dari keteranganIbu Nurul Jamilah mengatakan bahwa dalam mengajar guru memang bukan satu-satunya sumber belajar, akan tetapi peran guru sangat besar dalam sebuah pendidikan. Dengandemikian, berhasil tidaknya sebuah pendidikan terletak di tangan guru.Dan guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan tugaspendidikan secara sempurna.Peserta didik tidak lagi dipandang sebagai obyek, akan tetapi subyek pembelajaran yang ditumbuhkan kreativitasnya. Metode pembelajaranyang digunakan juga variatif, sehingga menjadikan pembelajaran semakinmenarik. Peserta didik pun lebih aktif dalam proses pembelajaran, tanpa melulu mendengarkan ceramah guru di kelas.

Semua paparan di atas diakui sendiri oleh Ibu Nurul Jamilah S. Agsebagai faktor pendukung implementasi pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO pada proses pembelajaran Fiqih di MAN Rejosari Madiun.

b. Faktor Penghambat

Pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO telah diterapkan oleh MAN Rejosari Madiun pada semua mata pelajaran yang ada. Namun dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapannya tidak luput dari hambatan yang merintanginya. Adapun faktor penghambat diterapkannya empat pilar pendidikan UNESCO pada mata pelajaranFiqih di MAN Rejosari Madiun adalah:

1) Beragamnya peserta didik

Siswa di MAN Rejosari Madiun sangat beragam, ada yang sudah mempunyai pengetahuan agama yang cukup namun ada pula yang masih kurang pemahaman keagamaannya. Olehkarena itu di dalam pembelajaran Fiqih siswa ada yang cepat tanggap ketikadisuruh mengerjakan tugas secara mandiri dan ada juga yang tidakbisa. Hal ini berdampak kepada pelaksanaan belajar siswayang dituntut untuk aktif dan kreatif. Sehingga proses belajar terjadi satu arah. Hal ini disebabkan karena latar belakangsiswa yang tidak bisa belajaragama sama sekali atau sedikit pengetahuan keagamaannya. Hal yang lain juga dapat dilihat banyak siswa yang merasa minder dan kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya. Mereka kurang bisa aktif dan sering merasa malu ketika dimintai pendapatnya,hal ini mungkin dipengaruhi oleh latar belakang keluarga ataumemang merupakan sifat pembawaan yang bersifat pendiam.

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa beragamnya peserta didik dalam hal pengetahuannya yang berbeda ada yang cepat tanggap dan biasa saja merupakan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat pilar pendidikan UNESCO pada mata pelajaran Fiqih yang dituntut agar siswa lebih kreatif dan aktif.

2) Alokasi waktu yang terbatas

Sebagaimana yang penulis amati dalam observasi kelas,ibu Nurul Jamilah juga memaparkan bahwa ketika beliau mengimplementasikan pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO waktu dalam proses pembelajaran Fiqih diMAN Rejosari Madiun kurang efektif, karena waktu berlangsung 90 menit. Apalagi jika mengajarkan pada bab pengurusan jenasah yang kegiatan intinya di isi dengan kegiatan guru meminta siswa untuk membaca dan memahami serta mencari info dari sumber manapun (internet, buku lain yang menunjang), siswa di bagi dengan 5 kelompok dan di tugaskan untuk mendiskusikan tentang cara pengurusan jenasah (memandikan, mensolati dan mengkafani) serta praktek perkelompok di depan secara bergiliran dan kelompok lain mengevaluasi dan mengomentari kelompok lain yang praktek.

Sesuai dengan pernyataan guru Fiqih di atas bahwa dalam mengimplementasikan pendekatan empat pilar pendidikan UNESCO waktunya sangat terbatas dengan alokasi waktu yang 90 menit. Lebih-lebih dalam materi tata carapengurusan jenasah yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini membuktikan bahwa waktu yang terbatas menghambat pembelajaran Fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id